

Analisis Efektifitas Program Khidmah dalam Membentuk Santri Berkarakter Unggul

Binti Ulfatul Janah, M. Yusuf

STAI Darussalam Krempyang Nganjuk

Email: bintiulfah856@gmail.com, zusuv.hamidi@gmail.com

nger

Abstract:

The Khidmah program in Islamic boarding schools is a strategic initiative aimed at nurturing outstanding character among students, emphasizing moral values and ethics. This article employs the Library Research method to analyze the effectiveness of the Khidmah program in achieving its objectives. Data were gathered from various literature sources such as books, scholarly articles, and research reports discussing the concepts and implementations of the Khidmah program. The analysis indicates that the Khidmah program significantly contributes to enhancing students' responsibility, independence, and social empathy. However, challenges such as limited resources and resistance from some students were also identified. Recommendations for further development include implementing a more structured curriculum, enhancing training for caregivers, and strengthening community participation. This study provides profound insights and evidence-based perspectives on the potential and challenges of the Khidmah program, contributing to the advancement of character education in Islamic boarding schools.

Keywords: *students, khidmah program, character*

Abstrak:

Program Khidmah di pesantren merupakan inisiatif strategis dalam membentuk karakter unggul santri dengan menekankan nilai-nilai moral dan etika. Artikel ini menggunakan metode Library Research untuk menganalisis efektifitas Program Khidmah dalam mencapai tujuan tersebut. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur seperti buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian yang membahas konsep dan implementasi Program Khidmah. Hasil analisis menunjukkan bahwa Program Khidmah berkontribusi positif dalam meningkatkan tanggung jawab, kemandirian, dan empati sosial santri. Namun, tantangan seperti kurangnya sumber daya dan resistensi dari sebagian santri juga diidentifikasi. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut mencakup pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur, peningkatan pelatihan bagi pengasuh, dan penguatan partisipasi komunitas. Studi ini memberikan wawasan mendalam dan berbasis bukti tentang potensi dan hambatan Program Khidmah serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di pesantren.

Kata Kunci: *santri, program khidmah, karakter*

Binti Ulfatul Janah, M. Yusuf

Pendahuluan

Program Khidmah di pesantren merupakan inisiatif strategis yang dirancang untuk memperkuat pembentukan karakter santri. Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai moral serta etika yang tinggi pada santri.¹ Dalam konteks zaman yang terus berkembang, di mana tuntutan moral dan etika masyarakat semakin kompleks, pesantren berperan sebagai garda terdepan dalam memastikan bahwa generasi muda dilengkapi dengan nilai-nilai luhur yang diperlukan untuk menjadi pemimpin masa depan yang berintegritas.

Efektivitas Program Khidmah perlu dianalisis secara menyeluruh untuk mengevaluasi sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuan pembentukan karakter yang diinginkan. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah Library Research, di mana data dan informasi akan dikumpulkan dari berbagai sumber literatur terkait, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumentasi resmi dari pesantren yang menerapkan Program Khidmah.² Pendekatan ini memungkinkan untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif tentang konsep, implementasi, dan hasil dari Program Khidmah dari berbagai perspektif dan konteks.

Artikel ini bertujuan untuk tidak hanya mengidentifikasi pencapaian dan tantangan yang dihadapi oleh Program Khidmah, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk pengembangan lebih lanjut. Melalui analisis library research, artikel ini akan menggali berbagai literatur yang mengulas tentang prinsip-prinsip pedagogis, efektivitas metode pengajaran, dan dampak sosial dari program-program serupa di pesantren. Dengan membandingkan dan mengevaluasi hasil-hasil dari literatur terkait, penulis berharap dapat menawarkan pandangan yang mendalam dan berbasis bukti mengenai keberhasilan Program Khidmah dalam membentuk karakter santri.

Selain itu, analisis yang mendalam terhadap literatur akan memberikan wawasan tentang tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi Program Khidmah. Hal ini termasuk, namun tidak terbatas pada, masalah-masalah seperti kurangnya dukungan dari pihak eksternal, kendala dalam pengelolaan sumber daya, serta resistensi dari sebagian santri atau komunitas terhadap konsep dan manfaat dari kegiatan Khidmah. Dengan memahami akar permasalahan ini, artikel ini dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memaksimalkan efektivitas Program Khidmah di masa depan.

Penelitian library research juga akan mempertimbangkan variasi dalam implementasi Program Khidmah di berbagai pesantren. Setiap pesantren mungkin memiliki pendekatan yang unik dan tantangan tersendiri dalam menjalankan program ini. Dengan mengeksplorasi pengalaman dari berbagai konteks, artikel ini berupaya

¹Hilmi Abdullah, "Implementasi Program Pengabdian Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma'had Aly," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 09 (2021): 1544-1562.

²Dita Anggraini, Akhmad Shunhaji, dan Syamsul Bahri Tanrere, "Optimalisasi Peran Guru Pengabdian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory: Sebuah Tinjauan Efektivitas," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2023): 201-216.
Binti Ulfatul Janah, M. Yusuf

untuk menawarkan perspektif yang inklusif dan memperkaya dalam mendiskusikan potensi dan batasan dari Program Khidmah sebagai model pembentukan karakter di pesantren.

Dalam rangka memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas Program Khidmah, rekomendasi yang dihasilkan dari artikel ini akan mengajukan langkah-langkah konkret bagi pesantren dan stakeholder terkait. Langkah-langkah ini mungkin termasuk pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur, peningkatan pelatihan bagi pengasuh dan pembina, serta upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif dari komunitas lokal dalam mendukung keberhasilan program ini. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya akan menyajikan gambaran analitis tentang efektivitas Program Khidmah, tetapi juga menjadi kontribusi praktis untuk pengembangan pendidikan karakter yang berkelanjutan di pesantren.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah Library Research atau penelitian kepustakaan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik Program Khidmah di pesantren. Sumber-sumber literatur yang digunakan meliputi buku-buku teks, artikel ilmiah, jurnal pendidikan, laporan penelitian, dokumen resmi dari pesantren, serta literatur terkait lainnya yang membahas konsep, implementasi, dan evaluasi program-program serupa.

Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer seperti survei atau wawancara langsung dengan responden. Sebaliknya, fokusnya adalah pada analisis dan sintesis informasi dari berbagai literatur yang ada. Pendekatan library research akan memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi pandangan yang beragam dan mendalam tentang keberhasilan, tantangan, serta rekomendasi pengembangan Program Khidmah dari perspektif teoritis dan praktis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengevaluasi temuan-temuan dari berbagai sumber literatur. Hal ini akan membantu mengidentifikasi pola-pola umum, perbedaan, dan kesamaan dalam implementasi Program Khidmah di berbagai pesantren. Dengan demikian, metode library research ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan terpercaya mengenai efektivitas serta potensi pengembangan lebih lanjut dari Program Khidmah dalam membentuk karakter unggul santri di pesantren.

Pembahasan

1. Konsep Program Khidmah

a. Definisi dan Sejarah Program Khidmah

Program Khidmah berasal dari kata "khidmah" yang berarti pelayanan atau pengabdian. Program ini telah lama menjadi bagian integral dari pendidikan pesantren, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pengabdian dan pelayanan kepada sesama. Program Khidmah mendorong santri untuk aktif berpartisipasi

dalam berbagai kegiatan sosial dan komunitas, yang pada akhirnya membentuk karakter mereka menjadi lebih peduli, bertanggung jawab, dan memiliki rasa solidaritas tinggi.³

Program Khidmah adalah sebuah program pendidikan yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan sosial dalam kehidupan sehari-hari santri. Program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek spiritual, tetapi juga pada pembentukan karakter santri agar menjadi individu yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Melalui Program Khidmah, santri belajar untuk melayani dan memberikan manfaat kepada orang lain, yang pada akhirnya akan membentuk mereka menjadi pemimpin yang berkarakter dan berintegritas tinggi.

b. Tujuan dan Manfaat Program Khidmah

Tujuan utama Program Khidmah adalah membentuk santri yang berkarakter unggul melalui pembelajaran nilai-nilai sosial, moral, dan spiritual. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan praktek pelayanan kepada masyarakat, sehingga santri tidak hanya memahami teori tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.⁴ Dengan terlibat dalam berbagai kegiatan pengabdian, santri diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, ketulusan, dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Manfaat utama dari Program Khidmah meliputi peningkatan rasa tanggung jawab santri. Melalui berbagai tugas dan kegiatan, santri belajar untuk memegang amanah dan menjalankan tugas dengan penuh dedikasi. Pengalaman ini membentuk mereka menjadi individu yang disiplin dan dapat diandalkan, baik dalam lingkungan pesantren maupun dalam kehidupan bermasyarakat.⁵ Selain itu, program ini juga mendorong kemandirian santri, karena mereka diajarkan untuk mengambil inisiatif dan menyelesaikan tugas-tugas tanpa selalu mengandalkan bantuan dari orang lain.

Empati adalah manfaat lain yang signifikan dari Program Khidmah. Melalui interaksi dengan berbagai lapisan masyarakat, santri belajar untuk memahami dan merasakan kebutuhan serta kesulitan orang lain. Pengalaman ini mengajarkan mereka untuk menjadi lebih peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar.⁶ Dengan demikian, Program Khidmah tidak hanya membentuk santri

³Abdillah, "Implementasi Program Pengabdian Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma'had Aly."

⁴Amrin Musthofa dan Eko Ngabdul Shodikin, "Peran Pengabdian dalam Kesuksesan Program Tahfiz di Pondok Pesantren MA Islamic Centre Bin Baz," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 90-97.

⁵Dita Anggraini, Akhmad Shunhaji, dan Tanrere, "Optimalisasi Peran Guru Pengabdian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory: Sebuah Tinjauan Efektivitas."

⁶Wahyuddin, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Alauddin University Press, vol. 14, 2020.
Binti Ulfatul Janah, M. Yusuf

yang berpengetahuan luas dalam hal agama, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

c. Pelaksanaan Program Khidmah di Pesantren

Program Khidmah biasanya disusun dalam bentuk kegiatan harian, mingguan, atau bulanan yang melibatkan santri dalam berbagai aktivitas pelayanan, baik di dalam maupun di luar pesantren. Struktur program ini dirancang agar santri dapat terlibat secara aktif dan konsisten dalam berbagai bentuk khidmah, mulai dari membantu kegiatan sehari-hari di pesantren, seperti membersihkan lingkungan, hingga berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat, seperti membantu di panti asuhan atau melakukan kegiatan bakti sosial.⁷

Kurikulum Program Khidmah mencakup berbagai aspek pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan aktivitas sehari-hari santri. Setiap kegiatan dalam program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kemandirian, kepedulian sosial, dan ketekunan. Misalnya, kegiatan harian seperti menjaga kebersihan asrama mengajarkan santri tentang pentingnya tanggung jawab dan kerja sama. Sementara itu, kegiatan mingguan seperti mengunjungi warga sekitar untuk memberikan bantuan mengajarkan santri tentang empati dan kepedulian sosial.

Pengawasan dan evaluasi juga merupakan bagian penting dari struktur Program Khidmah. Pembina dan pengasuh di pesantren berperan dalam memantau pelaksanaan kegiatan dan memberikan bimbingan kepada santri. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai sejauh mana program ini berhasil dalam membentuk karakter santri.⁸ Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan karakter santri. Dengan struktur dan kurikulum yang terencana dengan baik, Program Khidmah diharapkan dapat mencapai tujuannya dalam membentuk santri yang berkarakter unggul.

2. Konsep Karakter Unggul Santri

a. Pengertian

Karakter unggul santri merujuk pada seperangkat sifat dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang tinggi. Santri dengan karakter unggul adalah individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, kemandirian, empati, dan komitmen terhadap pembelajaran serta pengembangan diri. Karakter ini diharapkan menjadi landasan bagi santri

⁷Abdillah, "Implementasi Program Pengabdian Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma'had Aly."

⁸Fajri Dwiayama et al., "Manajemen Humas: Membangun Peran Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 63-71.

untuk berkontribusi positif dalam masyarakat dan menjalankan peran sebagai pemimpin yang berakhlak mulia.⁹

b. Bentuk-bentuk Karakter Unggul Santri

Karakter unggul merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan di pesantren. Dalam upaya mencapai tujuan ini, Program Khidmah menjadi instrumen penting yang dirancang untuk membentuk santri tidak hanya sebagai individu yang taat beragama, tetapi juga sebagai pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, empati, dan berintegritas.¹⁰ Artikel ini bertujuan untuk menguraikan berbagai bentuk karakter unggul yang diharapkan dapat terbentuk melalui program tersebut, serta menggali lebih dalam konsep dan tujuan pendidikan karakter di pesantren.

1) Ketaatan Beragama

Ketaatan beragama merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter santri, dimana santri melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dengan penuh kesungguhan, mencakup sholat, puasa, zakat, dan lainnya. Ketaatan ini mencerminkan kedisiplinan dalam menjalankan perintah agama dan mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, akhlak mulia seperti sopan santun, jujur, dan rendah hati juga tercermin dari ketaatan beragama, membantu santri diterima dengan baik di lingkungan pesantren dan dihormati dalam masyarakat luas.

2) Tanggung Jawab dan Disiplin

Tanggung jawab adalah nilai utama yang harus dimiliki oleh santri, mencakup amanah atau integritas dalam memegang kepercayaan dan menjalankan tugas dengan baik. Kedisiplinan mengajarkan santri untuk mengatur waktu, mematuhi peraturan, dan konsisten dalam tugas, membantu mereka menjadi individu terorganisir yang menghargai waktu. Disiplin yang tinggi memungkinkan santri mencapai prestasi akademik yang baik dan mengembangkan diri secara optimal.

3) Kemandirian dan Ketahanan

Kemandirian adalah kemampuan santri untuk mengambil tindakan tanpa menunggu perintah, menunjukkan inisiatif dalam berbagai situasi dan membantu mereka menjadi proaktif serta bertanggung jawab atas diri sendiri. Ketahanan adalah kemampuan untuk menghadapi dan bangkit dari kesulitan, menunjukkan sikap pantang menyerah dan mengatasi tantangan. Ketahanan ini penting dalam menghadapi ujian di pesantren dan dalam kehidupan sehari-hari.

⁹Baiq Yuliana Rizkiwati dan Lalu Fathul Farid, "Pengembangan Model Asesmen Autentik Berbasis Karakter Santri Sebagai Upaya Penyiapan Generasi Unggul dan Berdaya Saing," *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)* 1, no. 2 (2018): 91.

¹⁰Noer Rohmah dan Roihanah, "Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Pesantren Dalam Menciptakan Santri Unggul Dan Mandiri," *Jurnal Studi Pesantren* 2, no. 2 (2022): 32-48.
Binti Ulfatul Janah, M. Yusuf

4) Empati dan Kepedulian Sosial

Empati adalah kemampuan memahami dan merasakan perasaan orang lain, membantu santri menanggapi dengan kasih sayang dan membentuk hubungan sosial yang harmonis. Kepedulian sosial adalah sikap aktif membantu orang lain dan terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat. Santri yang peduli sosial berpartisipasi dalam bakti sosial, gotong royong, dan kegiatan amal lainnya, menjadikan mereka individu yang bermanfaat bagi masyarakat.

5) Komitmen pada Pembelajaran dan Pengembangan Diri

Komitmen pada pembelajaran mencakup sikap ingin belajar hal baru dan mencari pengetahuan lebih dalam, mendorong santri mengembangkan kebiasaan membaca, meneliti, dan berdiskusi. Kerendahan hati adalah sikap menerima kritik untuk perbaikan diri, sementara ketekunan adalah usaha keras mencapai tujuan meskipun menghadapi rintangan. Santri yang tekun tidak mudah menyerah dan selalu berusaha menyelesaikan apa yang telah mereka mulai.

6) Integritas dan Kejujuran

Kejujuran adalah nilai utama dalam integritas, dimana santri bertindak jujur dalam segala situasi dan tidak menipu. Konsistensi menjaga keselarasan antara perkataan dan perbuatan, sementara kepercayaan diri adalah sikap percaya pada kemampuan diri tanpa merendahkan orang lain. Santri yang memiliki kepercayaan diri yang sehat mampu menghadapi berbagai tantangan dengan optimisme.

7) Kepemimpinan dan Kerjasama

Kepemimpinan adalah kemampuan memimpin dan mengarahkan kelompok dengan tanggung jawab, dimana santri mampu memotivasi dan menginspirasi orang lain. Kerjasama mencakup kemampuan bekerja sama dengan orang lain, menghargai pendapat, dan berkontribusi positif dalam tim. Komunikasi efektif adalah kemampuan menyampaikan ide dan pendapat dengan jelas, membantu santri menjalin hubungan yang baik dan menyelesaikan tugas lebih efisien.

8) Moral dan Etika

Tanggung jawab moral adalah kesadaran menjalankan tanggung jawab moral sehari-hari, dimana santri berusaha melakukan yang benar dan menghindari perbuatan salah. Adab dan sopan santun adalah sikap hormat dalam interaksi dengan orang lain, menjadikan santri dihormati dan dihargai. Komitmen pada kebenaran menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan keadilan, berusaha berbuat adil, mengakui kesalahan, dan memperbaikinya, membentuk karakter yang kuat dan dapat diandalkan.

Dengan berbagai bentuk karakter unggul yang diuraikan, jelas bahwa pesantren melalui Program Khidmah berperan signifikan dalam membentuk

santri yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang tinggi. Meskipun berbagai tantangan masih dihadapi, pengembangan program ini secara berkelanjutan dapat memberikan kontribusi besar bagi pembentukan generasi muda yang siap menghadapi tantangan zaman dengan karakter yang kuat dan mulia. Melalui komitmen bersama dari seluruh pihak terkait, cita-cita membentuk santri berkarakter unggul dapat diwujudkan dengan lebih efektif dan berdampak luas bagi masyarakat.

3. Analisis Dampak Program terhadap Pembentukan Karakter Santri

Dampak utama dari Program Khidmah adalah peningkatan moralitas dan etika santri, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren.¹¹ Santri yang terlibat aktif dalam Program Khidmah menunjukkan perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku mereka, seperti peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Program ini menekankan pentingnya mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga santri dapat menjadi teladan di masyarakat.

Salah satu dampak yang paling mencolok adalah peningkatan kedisiplinan. Program Khidmah mengajarkan santri untuk mengatur waktu dengan baik¹², mematuhi peraturan, dan konsisten dalam menjalankan tugas. Kedisiplinan ini tidak hanya berlaku dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari seperti kebersihan, ketertiban, dan kerjasama dalam kegiatan kelompok.¹³ Dengan adanya program ini, santri belajar untuk menjadi lebih terorganisir dan bertanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan sekitarnya.

Program Khidmah juga berhasil meningkatkan rasa tanggung jawab santri. Melalui berbagai tugas dan amanah yang diberikan, santri diajarkan untuk memegang teguh kepercayaan yang diberikan dan menyelesaikan tugas dengan baik.¹⁴ Tanggung jawab ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari tanggung jawab pribadi seperti menjaga kebersihan diri, hingga tanggung jawab sosial seperti membantu sesama dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Santri yang bertanggung jawab cenderung lebih dipercaya oleh orang lain dan memiliki reputasi baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat.

¹¹M Yusuf dan Ahmad Saifudin, "Pengembangan Kreativitas Santri dalam Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomis di PP . Miftahul Muhtadiin Krempeyang Nganjuk," *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 47-56.

¹²Muh. Azhar Burhanuddin, "Tata Kelola Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem) Di Sma Pondok Pesantren Immim Makassar," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. Juni (2017): 34-51.

¹³Hilmi Mubarak Putra, Deka Setiawan, dan Nur Fajrie, "Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 1 (2020): 97-104.

¹⁴Guntur Cahaya Kesuma, "Pesantren Dan Kepemimpinan Kyai," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 1 (2017): 99-117, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1308>.

Empati dan kepedulian sosial juga meningkat melalui Program Khidmah. Santri diajak untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta aktif dalam membantu sesama.¹⁵ Program ini mencakup kegiatan-kegiatan sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana, dan kunjungan ke panti asuhan atau rumah sakit. Dengan terlibat dalam kegiatan ini, santri belajar untuk lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan berkontribusi secara positif dalam komunitas. Kepedulian sosial yang tumbuh ini membantu santri untuk menjadi individu yang lebih peduli dan berperan aktif dalam masyarakat.

Integritas dan kejujuran juga menjadi nilai yang ditekankan dalam Program Khidmah. Santri diajarkan untuk selalu berkata dan bertindak jujur, serta menjaga keselarasan antara perkataan dan perbuatan.¹⁶ Kejujuran ini menjadi landasan dalam membangun kepercayaan dengan orang lain dan menjalani kehidupan dengan penuh integritas. Dalam lingkungan pesantren, santri yang berintegritas dihormati dan dijadikan teladan oleh teman-temannya. Nilai-nilai ini membantu santri untuk membangun karakter yang kuat dan dapat diandalkan.

Dampak jangka panjang dari Program Khidmah adalah terbentuknya santri yang siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.¹⁷ Karakter unggul yang dibentuk melalui program ini membantu santri untuk menjadi individu yang mandiri, tahan uji, dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi. Dengan bekal moralitas dan etika yang kuat, santri diharapkan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat dan menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan bagi lingkungan sekitarnya.¹⁸ Program Khidmah, dengan segala tantangan dan keunggulannya, merupakan investasi penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan berkualitas.

Secara keseluruhan, Program Khidmah memberikan dampak yang sangat positif dalam pembentukan karakter santri. Dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, empati, integritas, dan kejujuran, program ini berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral dan etika santri. Santri yang terlibat dalam program ini menunjukkan perubahan yang signifikan dalam perilaku sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren. Program Khidmah tidak hanya membentuk individu yang taat beragama, tetapi juga menciptakan pribadi yang tangguh, peduli, dan berintegritas tinggi, yang siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

¹⁵S Zubaidah, "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran," In *Seminar Nasional Pendidikan*, Vol. 2, 2016, 1-17

¹⁶Fitroh Hayati, "Pendidikan Karakter Berbasis Islam," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 67-74.

¹⁷Poncojari Wahyono, H. Husamah, dan Anton Setia Budi, "Guru profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2020): 51-65.

¹⁸Nur Khoiri dan N Hindarto, "Pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis" 7 (2011): 84-88.

4. Tantangan dan Hambatan

a. Identifikasi Masalah dalam Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program Khidmah di pesantren tidak lepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya sumber daya yang memadai, baik dalam hal fasilitas, tenaga pengajar, maupun dana. Banyak pesantren yang masih bergantung pada dana sumbangan dan donasi, sehingga sering kali terbatas dalam menyediakan fasilitas dan kegiatan yang mendukung pelaksanaan program ini secara optimal. Selain itu, dukungan yang tidak konsisten dari berbagai pihak, termasuk orang tua santri dan komunitas sekitar, juga menjadi kendala. Kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya program ini membuat dukungan yang diberikan tidak selalu maksimal.

Tantangan lainnya adalah resistensi dari sebagian santri terhadap program tersebut. Beberapa santri mungkin merasa terbebani dengan tambahan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam Program Khidmah. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai tujuan dan manfaat program, atau adanya perbedaan pandangan mengenai pentingnya pembentukan karakter melalui program semacam ini. Selain itu, perbedaan latar belakang budaya dan pendidikan di antara santri juga dapat mempengaruhi penerimaan mereka terhadap program tersebut.

b. Strategi Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan kerjasama yang erat antara pesantren, orang tua, dan komunitas. Pesantren perlu mengadakan sosialisasi dan pendidikan yang lebih intensif kepada orang tua dan komunitas mengenai tujuan dan manfaat Program Khidmah. Dengan meningkatkan pemahaman, diharapkan dukungan yang diberikan dapat lebih konsisten dan maksimal. Selain itu, pesantren juga dapat menggalang kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga non-pemerintah, untuk mendapatkan sumber daya yang lebih memadai dalam mendukung pelaksanaan program.

Peningkatan kapasitas pembina dan pengasuh juga merupakan strategi penting dalam mengatasi hambatan-hambatan ini. Pembina dan pengasuh perlu dibekali dengan pelatihan yang memadai agar dapat menjalankan program dengan lebih efektif. Mereka perlu memahami metode yang tepat dalam mendidik dan membimbing santri, serta mampu mengatasi resistensi yang mungkin muncul. Selain itu, pemberian penghargaan dan insentif kepada santri yang menunjukkan perubahan positif dapat menjadi motivasi tambahan bagi mereka untuk lebih serius dalam mengikuti program ini. Dengan langkah-langkah strategis ini, diharapkan Program Khidmah dapat berjalan dengan lebih efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan dalam membentuk karakter unggul santri.

5. Peran Institusi dalam Mendukung Program

Institusi pesantren memiliki peran krusial dalam mendukung keberhasilan Program Khidmah. Dukungan penuh dari pesantren diperlukan untuk menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk fasilitas, tenaga pengajar, dan dana. Pesantren harus memastikan bahwa program ini memiliki anggaran yang cukup untuk menjalankan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter santri. Selain itu, institusi perlu mengembangkan infrastruktur yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, tempat ibadah, dan area kegiatan sosial yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program.

Kebijakan yang mendukung juga sangat penting dalam keberhasilan Program Khidmah. Pesantren perlu menetapkan kebijakan yang jelas dan tegas mengenai pelaksanaan program ini, termasuk aturan dan prosedur yang harus diikuti oleh santri dan pengasuh. Kebijakan ini harus didukung oleh semua pihak di pesantren, termasuk staf pengajar dan pengurus pesantren. Dengan adanya kebijakan yang konsisten dan tegas, diharapkan Program Khidmah dapat berjalan dengan lebih terstruktur dan efektif.

Selain dukungan sumber daya dan kebijakan, institusi pesantren juga perlu mengadakan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pembina dan pengasuh yang terlibat dalam Program Khidmah.¹⁹ Pelatihan ini penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam mendidik dan membimbing santri. Pembina dan pengasuh yang terlatih dengan baik akan lebih mampu menghadapi tantangan yang muncul dalam pelaksanaan program dan dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada santri.

Institusi pesantren juga harus membangun kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan komunitas lokal.²⁰ Kemitraan ini dapat membantu pesantren mendapatkan dukungan tambahan, baik dalam bentuk sumber daya maupun bantuan teknis.²¹ Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, Program Khidmah dapat dijalankan dengan lebih baik dan mencapai hasil yang lebih optimal dalam membentuk karakter unggul santri.

Kesimpulan

Program Khidmah di pesantren merupakan inisiatif pendidikan yang sangat penting dalam membentuk karakter unggul santri. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama, sosial, dan moral dalam kegiatan sehari-hari, program ini berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pribadi santri. Definisi program yang

¹⁹Ahmad Saifudin dan M Yusuf, "Perancangan Sistem Administrasi bagi Sekretaris Kamar dalam Mewujudkan Profesionalisme Organisasi di Pondok Pesantren Naungan Yayasan Islam Al-Ghozali Krempeyang Tanjunganom Nganjuk," *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 28–42.

²⁰M. Luqmanul Hakim Habibie et al., "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 121–160.

²¹Tabsir Sanusi, Syamsu Nujum, dan Ramlawati, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Komunikasi Organisasi, Dan Perilaku Teknopreneurship Terhadap Kinerja Pesantren Nahdlatul Ulum Maros," *Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi (JASIN)* 1, no. 1 (2023): 289–301.

Binti Ulfatul Janah, M. Yusuf

berfokus pada pelayanan dan pengabdian telah membawa dampak positif yang signifikan, mulai dari peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, hingga empati dan kepedulian sosial. Santri yang terlibat aktif dalam Program Khidmah menunjukkan perubahan sikap dan perilaku yang memperkuat karakter mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan memiliki integritas tinggi.

Namun, pelaksanaan Program Khidmah juga dihadapkan pada berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi dari sebagian santri. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya kerjasama yang erat antara pesantren, orang tua, dan komunitas dalam mendukung program ini. Pembinaan yang intensif terhadap santri dan peningkatan kapasitas pembina serta pengasuh juga menjadi kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan program ini secara efektif. Dengan langkah-langkah strategis yang terencana baik dan dukungan penuh dari berbagai pihak terkait, Program Khidmah di pesantren dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi perkembangan karakter santri serta kontribusi mereka dalam masyarakat.

Daftar Referensi

- Abdillah, Hilmi. "Implementasi Program Pengabdian Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma'had Aly." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 09 (2021): 1544-1562.
- Burhanuddin, Muh. Azhar. "Tata Kelola Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem) Di Sma Pondok Pesantren Immim Makassar." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. Juni (2017): 34-51.
- Dita Anggraini, Akhmad Shunhaji, dan Syamsul Bahri Tanrere. "Optimalisasi Peran Guru Pengabdian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory: Sebuah Tinjauan Efektivitas." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2023): 201-216.
- Dwiyama, Fajri, Adriani Adriani, Ismia Ismia, dan Riska Oktafiana. "Manajemen Humas: Membangun Peran Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 63-71.
- Habibie, M. Luqmanul Hakim, Muhammad Syakir al Kautsar, Nur Rochmatul Wachidah, dan Anggoro Sugeng. "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 121-160.
- Hayati, Fitroh. "Pendidikan Karakter Berbasis Islam." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 67-74.
- Kesuma, Guntur Cahaya. "Pesantren Dan Kepemimpinan Kyai." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 1 (2017): 99-117. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1308>.
- Khoiri, Nur, dan N Hindarto. "Pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis" 7 (2011): 84-88.
- Musthofa, Amrin, dan Eko Ngabdul Shodikin. "Peran Pengabdian dalam Kesuksesan Program Tahfiz di Pondok Pesantren MA Islamic Centre Bin Baz." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 90-97.
- Putra, Hilmi Mubarak, Deka Setiawan, dan Nur Fajrie. "Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 1
- Binti Ulfatul Janah, M. Yusuf

(2020): 97–104.

- Rizkiwati, Baiq Yuliana, dan Lalu Fathul Farid. “Pengembangan Model Asesmen Autentik Berbasis Karakter Santri Sebagai Upaya Penyiapan Generasi Unggul dan Berdaya Saing.” *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)* 1, no. 2 (2018): 91.
- Rohmah, Noer, dan Roihanah. “Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Pesantren Dalam Menciptakan Santri Unggul Dan Mandiri.” *Jurnal Studi Pesantren* 2, no. 2 (2022): 32–48.
- Saifudin, Ahmad, dan M Yusuf. “Perancangan Sistem Administrasi bagi Sekretaris Kamar dalam Mewujudkan Profesionalisme Organisasi di Pondok Pesantren Naungan Yayasan Islam Al-Ghozali Krempyang Tanjunganom Nganjuk.” *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 28–42.
- Sanusi, Tabsir, Syamsu Nujum, dan Ramlawati³. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Komunikasi Organisasi, Dan Perilaku Teknopreneurship Terhadap Kinerja Pesantren Nahdlatul Ulum Maros.” *Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi (JASIN)* 1, no. 1 (2023): 289–301.
- Wahyono, Poncojari, H. Husamah, dan Anton Setia Budi. “Guru profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2020): 51–65.
- Wahyuddin. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Alauddin University Press. Vol. 14, 2020.
- Yusuf, M, dan Ahmad Saifudin. “Pengembangan Kreativitas Santri dalam Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomis di PP . Miftahul Muhtadiin Krempyang Nganjuk.” *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 47–56.
- Zubaidah, S. “Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran.” In *Seminar Nasional Pendidikan*, 2:1–17, 2016. https://www.researchgate.net/profile/Siti_Zubaidah5/publication/318013